

Systematic Literature Review : Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Ips Menggunakan Model Pbl (Problem Based Learning) Pada Siswa Sekolah Dasar

Systematic Literature Review: Improving Critical Thinking Abilities in Social Sciences Learning Using the PBL (Problem Based Learning) Model in Elementary School Students

Alia Sopiatal Azkia¹, Arifin Maksum², Herlina Usman³

¹Universitas Negeri Jakarta

²Universitas Negeri Jakarta

³Universitas Negeri Jakarta

Corresponding author : aliasopial@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan suatu bangsa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Model *problem based learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran IPS dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji artikel terkait kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS yang dipublikasi pada tahun 2019-2023. Peneliti mengumpulkan sebanyak 20 artikel dalam jurnal dari *Google Scholar*. Berdasarkan hasil review secara sistematis terhadap beberapa studi yang telah terpublikasi dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran IPS yang mana dalam implementasinya melibatkan siswa pada proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Berpikir Kritis, Problem Based Learning, Pembelajaran IPS

Korespondensi :

Alia Sopiatal Azkia, Universitas Negeri Jakarta, Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220, Indonesia, aliasopial@gmail.com.

LATAR BELAKANG

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Mutu pendidikan suatu negara dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Pendidikan harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Menghadapi berbagai perubahan di era globalisasi saat ini, diperlukan sumber daya manusia untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Dalam pendidikan abad 21, pengetahuan merupakan landasan utama bagi seluruh aspek kehidupan. Peningkatan ilmu pengetahuan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, karena pendidikan merupakan jalan utama menuju masyarakat berpengetahuan.

Kelangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran mungkin dipengaruhi oleh banyak faktor. Selain individu siswa itu sendiri, guru juga menjadi salah satu faktor utamanya. Guru memegang peranan penting di sekolah karena berhubungan langsung dengan siswa dan mampu mendidik, mengajar, dan mentransfer ilmu pengetahuannya. Oleh karena itu, guru harus mampu melakukan inovasi dalam pembelajaran dan menemukan metode yang tepat agar tujuan utama pembelajaran dapat lebih tercapai. Salah satu contohnya adalah penggunaan model pembelajaran interaktif yang inovatif (Rahmayani, 2019; Sueni, 2019). Salah satu mata pelajaran yang penting untuk dipelajari dan memerlukan penerapan model pembelajaran yang inovatif dan interaktif adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Sahira et al., 2022 ; Agustin et al., 2021). Hal ini karena IPS merupakan pembelajaran yang kompleks dan dekat dengan kehidupan sehari-hari (Oktaviyanti & Novitasari, 2019), seperti membahas tentang fenomena sosial yang terjadi di masyarakat. Ilmu yang didapatkan dari mempelajari mata pelajaran IPS dapat menjadi cikal bakal siswa untuk dapat dikembangkan sebagai bekal dalam menghadapi dunia nyata kelak (Salam, 2017). Namun pada kenyataannya pembelajaran IPS masih sangat sulit untuk dikuasai oleh siswa karena pembelajaran IPS dinilai terlalu monoton dan sulit untuk dipahami, terlebih sajian materi pada pembelajaran IPS memiliki banyak sekali hafalan materi yang menambah ketertarikan siswa berkurang (Karima & Ramadhani, 2018 ; Shintia et al., 2023).

Menurut Wulandari et al., 2020, kemampuan berpikir kritis sangat penting dimiliki setiap orang karena berpikir kritis sangat penting dan berperan efektif dalam segala aspek kehidupan. Berpikir kritis sangat diperlukan bagi setiap orang, khususnya siswa sekolah dasar. Berikut penjelasan mengapa berpikir kritis penting bagi siswa: 1) Berpikir kritis memungkinkan siswa mengevaluasi bukti di balik asumsi, logika, dan bahasa di balik pernyataan orang lain. 2) Berpikir kritis memungkinkan siswa menemukan kebenaran dalam banjir informasi yang ada disekitarnya setiap hari. 3) Berpikir kritis akan memungkinkan siswa mempelajari permasalahan secara sistematis, menghadapi jutaan tantangan secara terorganisir, mengajukan pertanyaan-pertanyaan inovatif, dan merancang desain pembelajaran yang orisinal.

Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi perlu dilakukan upaya-upaya terbaik seperti menggunakan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran PBL. Penerapan model pembelajaran PBL sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS. Sebab, model pembelajaran PBL merupakan suatu metode penyajian kepada siswa konsep-konsep yang berkaitan dengan situasi dan permasalahan kehidupan nyata selama proses pembelajaran, sebagai konteks untuk merangsang dan mengeksplorasi keterampilan berpikir kritis yang aktif dan menarik (Pratama dan Mardiani, 2022). PBL merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat mengaktifkan siswa dalam menjalani rangkaian proses pembelajaran sehingga siswa mampu memahami apa yang disajikan oleh guru dengan berpikir secara kritis, tidak hanya menjadi penerima informasi pasif (Yuniharto & Nisa, 2022). Selain itu, guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Peran guru yang dapat membuat pembelajaran IPS menjadi menyenangkan dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dan penggunaan media yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari agar siswa lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran IPS. Oleh karena itu, guru diharapkan menjadi guru yang kreatif agar dapat mengembangkan potensi siswa.

Desain Pembelajaran dengan menggunakan masalah salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* menurut Suharia dkk dalam (Rahayu dkk, 2019) menyatakan *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata dalam memulai pembelajaran. Hal tersebut dilakukan supaya siswa dapat memperoleh informasi dari lingkungan sekitar mereka berdasarkan pada permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan dengan tujuan siswa dapat memecahkan masalah dengan solusi berdasarkan *scientific attitude*. Pendapat lain disampaikan oleh Amin pada (Fitriyyah dkk, 2019) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan masalah autentik (nyata) yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan serta menentukan suatu keputusan yang dilakukan dengan cara memecahkan permasalahan tersebut serta berpikir kritis.

Model PBL dapat melatih siswa dalam mencari dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber. Tujuan utamanya adalah mengubah pola berpikir siswa agar mereka dapat lebih teliti dalam menganalisis masalah dan kemudian menemukan solusi yang baik. Model pembelajaran ini dianggap sebagai pendekatan yang tepat dalam mengatasi tantangan pembelajaran karena membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir dan berargumentasi, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah dengan cara yang sistematis dan menyajikan informasi secara efektif. Arends (dalam Qomariyah, 2016) menyatakan bahwa Model PBL atau Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada penyelesaian masalah yang sesungguhnya. Ini melibatkan peserta didik dalam kerja kelompok, memberikan umpan balik, dan mendorong diskusi yang bertujuan untuk menginspirasi dan memfasilitasi penyelidikan serta menyusun laporan akhir. Ciri-ciri *Problem Based Learning* menurut Amir (dalam Wahyu & Tego, 2021) yaitu guru memberikan sebuah tantangan atau masalah kepada siswa yang terkait dengan kehidupan sehari-hari atau situasi nyata sebagai langkah awal. Selanjutnya, siswa bekerja secara kelompok untuk merumuskan masalah, mengidentifikasi pengetahuan yang mereka miliki, dan melakukan penelitian serta mencari solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah-langkah ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Tahapan-tahapan PBL (Dirgatama et al., 2016) adalah sebagai berikut: 1) Mengarahkan perhatian siswa pada masalah 2) Mengatur organisasi pembelajaran siswa 3) Menyelenggarakan panduan untuk penyelidikan individu dan kelompok 4) Menyusun dan mempresentasikan hasil kerja 5) Menilai dan menganalisis proses penyelesaian masalah adalah suatu keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis (Siagian, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan teknik *Systematic Literature Review* (SLR) menurut (Triandini dkk., 2019) menjelaskan bahwa SLR (*Systematic Literature Review*) merupakan istilah yang digunakan yang merujuk pada metodologi penilitain riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan serta

mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Menurut (Arief, & Yunus Abbas, 2021) tujuan dari penelitian *Systematic Literature Review* (SLR) adalah untuk meringkas penelitian sebelumnya dengan menggunakan bukti empiris pada penelitian tersebut. Hal itu dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian baru (*research gap*) untuk memberikan saran dan arahan tentang penelitian masa depan. Dalam pelaksanaannya, metode *Systematic Literature Review* (SLR) memiliki beberapa tujuan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan artikel jurnal pada *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci pencarian media pembelajaran digital dan pembelajaran IPS. Artikel yang digunakan peneliti adalah artikel-artikel yang telah dipublikasi pada tahun 2019-2023. Peneliti telah menemukan 20 artikel terkait kata kunci yang digunakan. Kemudian, peneliti mengelompokkan kumpulan artikel menjadi tiga bagian, yaitu (1) perangkat media pembelajaran digital, (2) penerapan media pembelajaran digital dengan model dan metode pembelajaran tertentu, dan (3) pengembangan media pembelajaran digital. Setelah terpilih, selanjutnya peneliti membuat tabel pengelompokan yang kemudian dianalisis secara mendalam dan dipaparkan pada bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian kajian *systematic literature review*, analisis dan rangkuman dari artikel terkait dengan kemampuan berpikir kritis dengan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Analisis Artikel Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning

| Judul Jurnal | Peneliti dan Tahun | Jurnal | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|--|---------------------------|---|
| Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Siswa Sekolah Dasar | Arindra Ikhwan Nur Huda, Muhammad Abduh (2021) | Jurnal Basicedu | Penelitian Tindakan Kelas | Dari hasil penelitian ini bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode Problem Based Learning pada materi gaya berhasil diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa |
| PENERAPAN MODEL PBL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PADA PELAJARAN IPS SD | Indrianty Rahayu, Pupun Nuryani, Ruswandi Hermawan (2019) | JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR | Penelitian Tindakan Kelas | Terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada pelajaran IPS setelah diterapkan model pembelajaran PBL. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap indikator keterampilan berpikir kritis yang dilihat pada hasil tes di setiap akhir siklus. Serta dapat dilihat dari presentase ketuntasan keterampilan berpikir kritis siswa tersebut dalam setiap siklusnya. Peningkatan ini terjadi dikarenakan adanya perbaikan berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya, sehingga model PBL dapat diterapkan sesuai tahapannya dengan baik. |
| Keefektifan Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar | Hilda Dhaniartika Nurma'ardi, Maya Kuswaty (2023) | <i>Journal of Instructional and Developmental Researches</i> | Metode Kuantitatif | Kemampuan berpikir kritis siswa yang di dalam pembelajarannya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran PBL mendapati hasil yang lebih baik dari pada siswa yang hanya diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran langsung |
| Pengaruh Penerapan Model | Annisa Dwi | <i>Journal on</i> | Metode <i>Studi</i> | asil penelitian ini menunjukkan |

| | | | | |
|---|--|---------------------------------|--|--|
| Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar | Hamdani, Najwa Nurhafisah, Tin Rustini (2022) | <i>Education</i> | <i>Literatur</i> | bahwa model PBL mempengaruhi siswa untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, aktif, kreatif dan mandiri. Dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), siswa juga diajarkan untuk menggunakan pengetahuan baru untuk memecahkan masalah, mendorong mereka untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif. |
| Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar | Jati Rahmadana, Ahmad Khawani, Media Roza (2023) | <i>Jurnal Basicedu</i> | Metode Meta Analisis | Model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan serta mampu dalam membiasakan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Hal ini dapat dilihat dari skor rata rata peningkatan sebesar 19% kemampuan berpikir kritis peserta didik. |
| PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR | Suryadin Hasyda, Arifin (2020) | Jurnal Pendas Mahakam | Penelitian Tindakan Kelas | Penerapan model problem based learning materi keragaman suku bangsa dan agama di Negeriku di Kelas IV SDN Ende 1 dapat meningkatkan aktivitas dalam proses pembelajaran, baik itu aktivitas guru maupun aktivitas siswa dalam mengikuti rangkain pembelajaran |
| Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar | Rimba Sastra Sasmita, Nyoto Harjono (2021) | Jurnal Basicedu | penelitian eksperimen semu (<i>quasi experiment des ign</i>) | Model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan model pembelajaran Problem Posing untuk meningkatkan kemampuan beripikir kritis siswa kelas V. Kedua model tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa meskipun kedua model memiliki sintak yang berbeda. Implikasi dalam penelitian ini yaitu melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, dan mengenalkan dan mencoba gagasan baru, serta mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. |
| Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar | Maulida Anggraina Saputri (2020) | Jurnal Pendidikan dan Konseling | Metode Meta-Analisis | Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) efektif untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, karena model ini berbasis masalah dengan menjelaskan dan memberikan motivasi untuk memecahkan masalah, kemudian mengorganisasikan siswa dalam tugas belajar yang berhubungan dengan |

| | | | | | |
|--|---|--|---|--|--|
| | | | | | permasalahan tersebut. |
| PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM PELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN MASALAH SISWA SEKOLAH DASAR | Nida Laila Naswa, Endang M Kurnianti, Uswatun Hasanah (2023) | Jurnal Ilmiah Pendidikan | <i>Literature Research</i> | | Bahwa model pembelajaran problem based learning berimplikasi pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah di Pembelajaran IPS. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pembelajaran dalam ilmu-ilmu sosial |
| Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar | Intan Kartikasari, Agung Nugroho, Aji Heru Muslim (2021) | Jurnal Gentala Pendidikan Dasar | Penelitian Tindakan Kelas | | Melalui model Problem Based Learning telah menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan. Dari hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. |
| PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM-BASED LEARNING | Hamimah, Ary Kiswanto Kenedi, Zuryanty, Nelliarti (2020) | Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar | Penelitian Tindakan Kelas | | Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar menggunakan model problem-based learning. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan problem based learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Implikasi penelitian ini adalah dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. |
| PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR | Nurul Hasanah, Kiki Pratama Rajagukguk, Insyirah Shafa (2020) | Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris | Eksperimen semu (<i>quasi eksperiment research</i>) | | Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) dapat mendorong keterampilan berpikir kritis peserta didik untuk memberikan solusi dalam memecahkan masalah-masalah tersebut secara multidisiplin, sehingga pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari dapat bertahan lebih lama. |
| Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar | Monika Handayani, Harti Puryatmi ² , Hanafi (2022) | Jurnal Ilmu Pendidikan | Penelitian Tindakan Kelas | | Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil tes kemampuan HOTS peserta didik dan hasil observasi mengenai keterampilan berpikir kritis yang mampu mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Keterampilan berpikir kritis mampu meningkat dengan serangkaian aktivitas atau kegiatan belajar yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah yang nyata dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. |
| Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan | Janista Windi Mareti ¹ , Agnes Herlina Dwi | Jurnal <i>Elementaria Edukasia</i> | Penelitian Tindakan Kelas | | Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa |

| | | | | |
|--|--|---|---|--|
| Hasil Belajar IPA Siswa | Hadiyanti (2021) | | | dari nilai kondisi awal rata-rata 69,3 meningkat menjadi 76,21 pada siklus I dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 82,19 |
| Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial | Arya Chandra Wiguna, Ilma Siti Salamah, Tin Rustini (2023) | <i>Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam</i> | Metode Kualitatif | Bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS adalah memberikan siswa suatu masalah dan mereka harus menyelesaikan masalah tersebut, selain itu penggunaan strategi, metode, model, dan media pembelajaran juga berpengaruh pada peningkatan berpikir kritis siswa, khususnya dalam pembelajaran ilmu sosial. |
| PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK KELAS 4 SD | Nurul Islamiyatul Laili, Arie Widya Murni (2021) | Jurnal Pendidikan Dasar | R&D | Model <i>Problem Based Learning</i> juga merupakan salah satu upaya untuk mengubah proses pembelajaran yang selama ini masih berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Kepraktisan terlihat dari penilaian validator yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran dapat diterapkan. Oleh karena itu, perangkat pembelajaran dikatakan valid dan praktis. |
| Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar | Oktavia Wahyu Ariyani, Tego Prasetyo (2021) | Jurnal Basucedu | Meta Analisis | Berdasarkan pengolahan data, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran Problem Solving untuk kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran tematik siswa kelas IV SD. |
| Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berpikir Kritis Siswa di Kelas IV SD | ling Febrita, Harni Harni (2020) | Jurnal Pendidikan Tanbusai | <i>Study Literature</i> | Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti, presentase ketuntasan siswa yang mulanya rendah dan setelah diterapkannya model pembelajaran Problem Based Learning presentase ketuntasan siswa mampu menyentuh angka 96% dalam proses pembelajaran menggunakan model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> |
| PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN IPS | Reza Oktanovia Putri, Arya Setya Nugroho, Nanang Khoirul Umam (2023) | Jurnal Literasi Pendidikan Dasar | Metode eksperimen berorientasi kuantitatif. | Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS pada materi interaksi manusia di kelas V SD. terdapat pengaruh model <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa |

| | | | | |
|---|--|-----------------------------|-------------------|---|
| Implementasi Model pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan ,Asalah pada Pembelajaran IPS siswa Kelas V Sekolah Dasar | Bunga Cinta Ananda Rusman, Mohammad Syarif Sumantri, Linda Zakiah (2023) | <i>Journal on Education</i> | Metode Kualitatif | pada pelajaran IPS kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pada pembelajaran IPS siswa kelas V sekolah dasar. Dan guru berhasil menerapkan model pembelajaran problem based learning sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah yang pembelajaran. Hal ini dilihat dari antusiasme dan keaktifan peserta didik dalam menyelesaikan masalah pada kegiatan pembelajaran. |
|---|--|-----------------------------|-------------------|---|

Kemampuan berpikir kritis adalah proses berpikir reflektif, beralasan, dan berfokus dalam memberikan solusi untuk memecahkan suatu masalah. Aktivitas berpikir ini melibatkan proses mengaplikasikan, menghubungkan, menciptakan, atau mengevaluasi informasi. Menurut Adinda (2018) menyebutkan bahwa pemikir kritis dapat menarik kesimpulan dari apa yang mereka ketahui, menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menemukan sumber informasi terkait untuk mendukung solusi mereka. Pemikir kritis dapat menarik kesimpulan dari apa yang mereka ketahui, tahu bagaimana menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah, dan mengidentifikasi sumber informasi terkait untuk membantu dalam pemecahan masalah (Rahma, 2017).

Wahidmurni (2017) menyatakan bahwa IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Hal ini senada dengan Menurut Trianto (2010) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahu Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, politik, hukum, psikologi, antropologi dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu ilmu sosial.

National Council for the Social Studies (NCSS, 2015, dalam Wahidmurni, 2017) mendefinisikan *social studies* atau Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu studi yang terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan kemampuan warga negara. Dalam program sekolah, IPS mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, serta materi yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu pengetahuan alam.

Model pembelajaran PBL adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan masalah untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa. Permasalahan dapat diajukan atau diberikan guru kepada siswa, dari siswa bersama guru, atau dari siswa sendiri, yang kemudian dijadikan pembahasan dan dicari pemecahannya sebagai kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah sebuah model pembelajaran yang memfokuskan pada pemicu akar permasalahan dan memecahkan masalah tersebut (Abbudin, 2011).

Problem based learning menekankan pengalaman belajar yang otentik melalui pemecahan masalah yang dilakukan melalui proses investigasi dengan cara bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi, mengamati, melakukan percobaan, membuat kesimpulan, dan mengkomunikasikan hasilnya dengan membuat laporan hasil investigasi. Dalam proses tersebut, siswa terlibat aktif mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai isi materi pelajaran untuk menemukan berbagai solusi atau resolusi yang mungkin dari masalah tersebut. Dengan demikian, mereka dapat mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri, mengembangkan kognitif, dan keterampilan tingkat tinggi, mengembangkan

kemandirian, dan percaya diri. Proses-proses yang demikian melatih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercantum pada tabel menyebutkan bahwa penggunaan model dan metode sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai salah satu contohnya adalah model *problem based learning*. Model *problem based learning* merupakan proses belajar mengajar yang menyuguhkan masalah kontekstual sehingga peserta didik terangsang untuk belajar (Widiasworo, 2018). Sehingga siswa memperoleh pengetahuan tersebut secara langsung melalui pengalaman sendiri. Supaya aktivitas belajar lebih meningkat, maka dilengkapi dengan penguatan tugas terstruktur. Model pembelajaran berbasis masalah sangat mungkin digunakan sebagai solusi atas permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, pasif, rendahnya hasil belajar dan motivasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Fahrurrozi et al (2022) menyebutkan bahwa model pembelajaran PBL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, karena siswa yang memiliki motivasi yang baik dalam belajar akan mempengaruhi kemampuan siswa itu sendiri. Untuk itu, menerapkan model pembelajaran PBL merupakan salah satu alternatif yang efektif dan tepat untuk digunakan, lebih tepatnya pada mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, model pembelajaran PBL memiliki tahapan yang dapat membuat siswa aktif serta dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

KESIMPULAN

Model Pembelajaran merupakan alat yang bisa digunakan oleh guru untuk membantu dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman materi kepada pesertadidik. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan menumbuhkan rasa ingin tau mengenai materi yang akan diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Teknologi digital dapat menjadi alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai sarana yang interaktif dan menyenangkan. Pemilihan model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi yang tepat dan media intraktif dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Model PBL sangat efektif digunakan dalam pembelajaran dan serta mampu dalam membiasakan peserta didik untuk berpikir secara kritis. Namun demikian, secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model PBL dalam pembelajaran terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Berdasarkan hasil review secara sistematis terhadap beberapa studi yang telah terpublikasi dapat disimpulkan bahwa berbagai macam media digital serta model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Model pembelajaran yang banyak digunakan yaitu model *problem based learning* karena dengan penggunaan model tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar, menumbuhkan keaktifan dalam kegiatan belajar, motivasi belajar dan rasa ingin tahu mengenai materi terhadap materi pembelajaran. Ada beberapa kemampuan yang harus diperhatikan oleh guru dan harus dikembangkan diantaranya yakni, kemampuan komunikasi, pemahaman konsep dalam materi, kesulitan belajar, kemandirian, serta minat belajar peserta didik.

REFERENCES

- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149-1160.
- Febrita, I. ., & Harni, H. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619-1633. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.627>
- Fitriyyah, S. J., Sri, T. and Wulandari, H. (2019) „Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Berpikir Kritis Siswa SMP pada Pembelajaran Biologi Materi Pemanasan Global“, *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 12(1), pp. 1-7.
- Hamdani, A. D., Nurhafsa, N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran IPS terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 5(1), 460-468.
- Hamimah, H., Kenedi, A. K., Zuryanty, Z., & Nelliarti, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem-Based Learning. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 173-184.

- Handayani, M., Puryatmi, H., & Hanafi, H. (2022). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 548-555.
- Hasyda, S., & Arifin, A. (2020). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(1), 62–69. <https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.461>
- Huda, A. I. N., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(3), 1547-1554.
- Intan Kartikasari, Nugroho, A., & Muslim, A. H. (2021). Penerapan Model PBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 6(1), 44-56. <https://doi.org/10.22437/gentala.v6i1.10124>
- Laili, N. I., & Murni, A. W. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Menggunakan Problem Based Learning dalam Pembelajaran IPS Materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas 4 SD. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 23-33.
- Mareti, J. W., & Hadiyanti, A. H. D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31-41.
- Naswa, N. L., Kurnianti, E. M., & Hasanah, U. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Genta Mulia*, 14(2).
- Nurma'ardi, H. D., & Kuswaty, M. (2023). Keefektifan Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(4), 139-146.
- Putri, R. O., Nugroho, A. S., & Umam, N. K. (2023). PENGARUH MODEL PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA PELAJARAN IPS. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.36928/jlpd.v4i2.2229>
- Qomariyah, E. N. (2016). Pengaruh problem based learning (pbl) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 23(2), 132–141
- Rahayu, R. and Ismawati, R. (2019) „Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pencemaran Lingkungan Sebagai Upaya Melatih Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Siswa Smk“, *Indonesian Journal of Natural Science Education (IJNSE)*, 2(2), pp. 221–226. doi: 10.31002/nse.v2i2.706.
- Rahmadana, J., & Khawani, A. (2023). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 224-230.
- Rahmayani, A. L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 4 (1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p59-62>
- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran IPS terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6 (1), Article 1. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Salam, R. (2017). Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 2 (1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/harmony.v2i1.19965>.
- Saputri, M. A. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 92–98. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.602>
- Sasmitha, R. S., & Harjono, N. (2021). Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3472–3481. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1313>
- Shintia, I., Heldayani, E., & Marleni, M. (2023). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 7 (3), Article 3. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i3.42244>
- Siagian, G. (2021). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.
- Wahyu, A. O., & Tego, P. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 2247–2255. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Wiguna, A. C., Salamah, I. S., & Rustini, T. (2023). Upaya Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa SD Dalam Pembelajaran IPS. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 62-70.



Prosiding Seminar Nasional Keguruan dan Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Volume (1) Juli 2024

E-ISSN: xxxx-xxxx

<https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/SNKP/hm>

- Wulandari, R., Wardhani, S. and Nawawi, S. (2020) „Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Keanekaragaman Hayati“,
- Yuniharto, B. S., & Nisa, A. F. (2022). Implementasi Pembelajaran Berorientasi HOTS dan Kreativitas pada Muatan Pelajaran IPA Siswa SD Negeri Sariharjo. *Jurnal Pendidikan Modern* , 7 (3), Article 3. <https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.477>